

## **Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Arab dan Implementasinya untuk Meningkatkan Maharatul Kalam**

Udin Zaenudin

Program Studi Pendidikan Agama Islam-Institut Agama Islam Tasikmalaya

[khairazaenudin@gmail.com](mailto:khairazaenudin@gmail.com)

### **Abstract**

Most beginner Arabic language learners experience difficulties when learning it. The stigma of this difficulty arises because Arabic language teachers focus too much on learning rules such as; nahwu, shorof and balaghah, this makes learning boring and difficult, even though the rules of nahwu and shorof are only a small part of the Arabic language. The main purpose of learning Arabic is communication, sharing experiences and stories. The aim of this research is to provide an option for an approach in learning Arabic to improve maharatul kalam. This type of research is conceptual research, secondary data is collected from secondary sources such as books and journals related to the research object. The research results show that the communicative approach is very effective, easier and more enjoyable for Arabic language learners, implementing learning using direct methods, with the tadrib bi'ah lughowiyah technique in improving maharatul kalam skills without memorizing vocabulary.

**Keywords:** communicative approach, implementation, maharatul kalam

### **Abstrak**

Sebagian besar pembelajar bahasa Arab Pemula merasakan kesulitan ketika mempelajarinya, munculnya Stigma sulitnya tersebut disebabkan karena pengajar bahasa arab terlalu fokus pada pembelajaran kaidah seperti; nahwu, shorof dan balaghah, hal ini membuat pembelajaran menjadi membosankan dan terasa sulit, padahal kaidah nahwu dan shorof hanya bagian kecil dari bahasa Arab. Tujuan utama dari pembelajaran Bahasa Arab adalah untuk komunikasi, saling berbagi pengalaman dan cerita. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan opsi sebuah pendekatan dalam pembelajaran Bahasa Arab untuk meningkatkan maharatul kalam. Jenis Penelitian ini adalah penelitian Konseptual, data skunder dikumpulkan dari sumber skunder seperti buku-buku dan jurnal yang berkaitan dengan objek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan komunikatif sangat efektif, lebih mudah dan menyenangkan bagi pembelajar Bahasa Arab, pengimplementasian pembelajaran dengan metode langsung, dengan teknik tadrib bi'ah lughowiyah dalam meningkatkan kemampuan maharatul kalam tanpa menghafal kosa kata.

**Kata kunci :** pendekatan komunikatif;implementasi;maharatul islam

## A. Pendahuluan

Bahasa Arab merupakan bahasa internasional, yang dipelajari oleh sebagian besar bangsa-bangsa didunia ini, bukan hanya di Negara yang mayoritas beragama islam saja, tetapi juga di Negara-negara maju bahasa arab sudah dipelajari khususnya di perguruan tinggi. Penutur bahasa Arab semakin bertambah hingga kini dituturkan oleh lebih dari 200.000 umat manusia. Bahasa ini digunakan secara resmi oleh kurang lebih 20 negara. (Andriani Asna.2015).

Di Indonesia bahasa arab banyak dipelajari di sekolah-sekolah dan madrasah-madrasah yang berbasis agama, seperti madrasah ibtidaiah, tsanawiyah dan juga alaiyah dan perguruan tinggi, bahkan di pesantren-pesantren bahasa arab bukan saja dipelajari teori dan grammernya tetapi juga menjadi bahasa yang digunakan dalam percakapan mereka sehari-hari. Berbagai metode dan pengajaran bahasa arab kemudian banyak bermunculan baik disusun oleh penutur arab ataupun penutur non arab semuanya tiada lain untuk memudahkan para pembelajar bahasa arab. Namun demikian tetap saja sebagai penutur non arab masih banyak problematika pembelajaran ini yang masih belum terpecahkan, sebagian besar para pembelajar bahasa arab masih terjebak dalam kesalahan-kesalahan dasar dalam mempelajari bahasa arab. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar bahasa Arab alumni sekolah umum ialah: a. Faktor Internal (minat yang kurang, motivasi rendah, kemampuan dasar bahasa Arab yang lemah), b. Faktor Eksternal (kurangnya lingkungan bahasa Arab, keluarga, lingkungan social, pengajar/ dosen). (Amanah Noor Pauseh.2022)

Diantara sekian banyak dari problem pembelajaran Bahasa Arab salah satunya adalah adanya pengaruh yang besar dari bahasa ibu terhadap bahasa yang dipelajari. Seluruh bahasa di dunia ini saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya, itu karena adanya interaksi dan sosialisasi antar suku atau antar Negara, suku atau bangsa yang maju biasanya mampu mempengaruhi bahasa sebuah suku atau Negara yang berkembang bahkan miskin, setidaknya ada 3 faktor yang mempengaruhi yaitu faktor letak geografis yang berdekatan, faktor kekuasaan, dan faktor kebutuhan (Bakalla, 1990: 80). Pengaruh yang cukup kuat adalah pengaruh bahasa daerah terhadap pembelajaran bahasa asing yang dipelajari, setidaknya ada beberapa pengaruh, yaitu pengaruh pengucapan huruf, pengaruh kosa kata, pengaruh tata kalimat dan pengaruh tulisan. Ketika penutur non arab belajar berbicara bahasa arab ia akan terkedala dengan pengucapan huruf-huruf yang tidak dijumpai di bahasa pertamanya, selain itu ia juga akan terkendala di pengucapan harokatnya apakah dibaca a,i atau u, dengan kendala-kendala ini biasanya penutur non arab menganggap bahwa

bahasa arab itu susah.

Disini peneliti mencoba untuk mengimplementasikan pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa Arab serta mengukur sejauh mana pengaruhnya dalam meningkatkan kemahiran berbicara, serta menghubungkannya dengan teori-teori dari yang telah ditulis oleh ahli bahasa arab dalam berbagai buku, artikel dan internet serta literatur lainnya. Kebaruan dari penelitian ini adalah memadukan pendekatan komunikatif dengan implementasinya dalam pembelajaran.

## B. Metode

Jenis penelitian yang dilakukan yaitu dengan penelitian lapangan (field research) yang dilakukan di Institut Agama Islam Tasikmalaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan model pendekatan deskriptif, yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data dalam bentuk gambar atau kata-kata dan menguraikannya secara menyeluruh dan teliti sesuai dengan persoalan yang akan dipecahkan (Sugiyono, 2018). Sehingga dalam penelitian ini digambarkan bagaimana keadaan sebenarnya di lapangan dengan tanpa mengubah data menjadi angka ataupun simbol. Dan untuk sistem pelaksanaan penelitiannya dilakukan secara langsung dan Daring karena terbatas dengan kondisi pandemi.. Permasalahan yang diambil berkaitan dengan pendekatan dalam pembelajaran bahasa khususnya pembelajaran bahasa Arab. data skunder dikumpulkan dari sumber skunder seperti buku-buku dan jurnal yang berkaitan dengan objek penelitian.

## C. Hasil dan Pembahasan

### 1. Pendekatan Komunikatif

Pendekatan komunikatif adalah sistem pembelajaran yang menekankan pada aspek komunikasi, interaksi, dan mengembangkan kompetensi kebahasaan, serta keterampilan berbahasa (menyimak, membaca, menulis, berbicara) sebagai tujuan pembelajaran bahasa dan mengakui bahwa ada kaitannya dengan kegiatan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari.(Ahmad Fuad :2009:67) Pendekatan komunikatif berorientasi pada proses belajar- mengajar bahasa berdasarkan tugas dan fungsi berkomunikasi. Prinsip dasar pendekatan komunikatif ialah: a) materi harus terdiri dari bahasa sebagai alat berkomunikasi, b) desain materi harus lebih menekankan proses belajar-mengajar dan bukan pokok bahasan, dan c) materi harus memberi dorongan kepada siswa untuk berkomunikasi secara wajar (Siahaan dalam Pateda, 1990:86)

Munculnya pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa bermula dari adanya perubahan-perubahan dalam tradisi pembelajaran bahasa inggris pada tahun 1960-an, yang saat itu menggunakan pendekatan situasional. Dalam

pembelajaran situasional, bahasa diajarkan dengan mempraktekkan/melatihkan struktur-struktur dasar dalam berbagai kegiatan berdasarkan situasi yang bermakna. Dalam bahasa komunikatif, semua keterkaitan teori mendasari apa yang digambarkan sebagai CLT, hal ini juga dapat di defenisikan separangkat ajaran tentang alam bahasa dan pembelajaran bahasa yang mendasar menyatukan tetapi meluas, secara teori di informasikan dengan baik.

Ciri – Ciri pembelajaran dengan pendekatan komunikatif adalah

- 1) Mengutamakan makna sebenarnya daripada tata gramatikalnya,
- 2) Adanya kegiatan komunikasi fungsional dan interaksi sosial yang saling berkaitan,
- 3) Pembelajaran berorientasi pada pemerolehan kompetensi komunikatif, bukan ketepatan gramatikal (pemahaman untuk dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari),
- 4) Pembelajaran diarahkan pada modifikasi dan peningkatan murid dalam menemukan kaidah bahasa lewat kegiatan berbahasa (learning by doing),
- 5) Materi pembelajaran berangkat dari analisis kebutuhan berbahasa pembelajaran.

Dalam pembelajaran bahasa ada tiga istilah yang perlu dipahami pengertian dan konsepnya secara tepat, yakni pendekatan, metode dan teknik. Edward M. Anthony dalam artikelnya “Approach, Method and Tehnique” sebagaimana dikutip oleh Rodhiyah Zainuddin menjelaskan ketiga istilah tersebut sebagai berikut:

- a) Pendekatan (Approach), yang dalam bahasa Arab disebut madkhal adalah; seperangkat asumsi berkenaan dengan hakikat belajar mengajar bahasa. Pendekatan bersifat aksiomatis atau filosofis yang berorientasi pada pendirian, filsafat, dan keyakinan yaitu sesuatu yang diyakini tetapi tidak mesti dapat dibuktikan.
- b) Metode (method) yang dalam bahasa Arab disebut thariqah adalah rencana menyeluruh yang berkenaan dengan penyajian materi bahasa secara teratur atau sistematis berdasarkan pendekatan yang ditentukan.
- c) Sedangkan Teknik (tehnique), yang dalam bahasa Arab disebut uslub atau yang populer dalam bahasa kita dengan strategi, yaitu kegiatan spesifik yang diimplementasikan di dalam kelas, selaras dengan pendekatan dan metode yang telah dipilih.

## 2. Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses interaksi antara peserta didik dan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar baik lingkungan pendidikan formal maupun non-formal (Depdiknas;31).

Sehingga dapat dipahami bahwa pembelajaran merupakan upaya pendidik terhadap peserta didik dalam interaksi belajar supaya siswa dapat mempelajari sesuatu dengan efektif dan efisien. Pembelajaran adalah upaya untuk belajar. Kegiatan ini akan mengakibatkan siswa mempelajari sesuatu dengan cara efektif dan efisien. (Muhaimin Dkk;99) Sebagaimana hal yang disebutkan oleh Nababan bahwasanya arti pembelajaran adalah nominalisasi proses untuk membelajarkan. Seharusnya pembelajaran bermakna “proses membuat atau menyebabkan orang lain belajar.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar baik lingkungan pendidikan formal maupun nonformal. Hal ini berarti bahwa pembelajaran merupakan suatu aktifitas yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik pada suatu lingkungan belajar tertentu dengan memanfaatkan sumber-sumber belajar yang relevan dan mengacu pada kurikulum yang berlaku. Sedangkan tujuan pembelajaran bahasa, menurut Basiran (1999) adalah keterampilan komunikasi dalam berbagai konteks komunikasi.

Dengan kata lain, kegiatan pembelajaran adalah kegiatan yang di dalamnya terdapat proses mengajar, membimbing, melatih, memberi contoh, dan atau mengatur serta memfasilitasi berbagai hal kepada peserta didik agar bisa belajar sehingga tercapai tujuan pendidikan. Pembelajaran juga diartikan sebagai usaha sistematis yang memungkinkan terciptanya pendidikan. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan kepada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Pembelajaran bahasa arab dapat didefinisikan suatu upaya membelajarkan siswa untuk belajar bahasa arab dan guru sebagai fasilitator dengan mengorganisasikan berbagai unsur untuk memperoleh tujuan yang ingin dicapai (Abduh wumjy;18)

Definisi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran bahasa Arab adalah suatu upaya pendidik terhadap peserta didik dalam interaksi belajar bahasa Arab supaya siswa dapat mempelajari sesuatu dengan efektif dan efisien.

## 3. Pendekatan Pembelajaran Bahasa Arab

Pendekatan (Approach), yang dalam bahasa Arab disebut madkhal adalah; seperangkat asumsi berkenaan dengan hakikat belajar mengajar bahasa. Pendekatan bersifat aksiomatis atau filosofis yang berorientasi pada pendirian, filsafat, dan keyakinan yaitu sesuatu yang diyakini tetapi tidak mesti dapat

dibuktikan. Misalnya saja asumsi dari aural- oral approach yang menyatakan bahwa bahasa adalah apa yang kita dengar dan ucapkan, sedangkan tulisan hanyalah representasi dari ujaran. Dari asumsi ini dapat dijawab dalam hubungannya dengan pembelajaran dan belajar bahasa, bahwa keterampilan menyimak dan berbicara harus dibelajarkan terlebih dahulu sebelum keterampilan membaca dan menulis. (Rosyidi hal. 33 )

Dalam pembelajaran/pengajaran bahasa Arab dikenal lima macam pendekatan, yaitu:

**a. Pendekatan kemanusiaan (Humanistic Approach)**

Pendekatan kemanusiaan yang dalam bahasa Arab disebut dengan al-madkhal al-insani. Pendekatan ini sangat memfokuskan kepada peserta didik. Peserta didik dipandang sebagai manusia yang harus diperlakukan secara manusiawi, bukan alat atau benda mati yang menerima rangsangan-rangsangan dan meresponnya. (Rosyidi hal. 35)

**b. Pendekatan berbasis media (Media Based Approach)**

Pendekatan berbasis media yang dalam bahasa Arab disebut al-madkhal al-tiqoni, adalah pendekatan yang mengandalkan kepada teknik penggunaan media pengajaran. Sebagaimana diketahui bahwa sarana atau alat peraga (alat bantu) besar peranannya dalam menyampaikan keahlian dan mengubahnya dari keahlian abstrak kepada keahlian yang kongkrit. Pendekatan ini bertujuan untuk melengkapi konteks yang menjelaskan makna katakata, struktur dan istilah-istilah kebudayaan baru melalui gambar, peta, foto, contoh model yang hidup, kartu dan segala sesuatu yang membantu menjelaskan makna kata asing kepada murid.

**c. Pendekatan aural-oral (Aural-Oral Approach)**

Pendekatan aural-oral yang dalam bahasa Arab disebut al-madkhal al-sama'i alshafahi. Pendekatan ini memiliki asumsi, bahwa bahasa adalah apa yang didengar dan yang diucapkan, sedangkan tulisan hanyalah representasi dari ujaran. Berangkat dari asumsi ini, maka bahasa yang pertama adalah ujaran. Asumsi ini diperkuat dengan adanya faktor kebiasaan, karena suatu perilaku akan menjadi kebiasaan apabila diulang berkali-kali itu, begitupula dengan pengajaran bahasa, harus dilakukan dengan teknik pengulangan atau repetisi.

**d. Pendekatan analisis dan non- analisis (Analytical and Non Analytical Approach)**

Pendekatan analisis dan non-analisis yang dalam bahasa Arab disebut al-madkhal al-tahlili wa ghair al-tahlili, adalah pendekatan yang digagas oleh Stem dalam kongres tahun 70-an. Pendekatan analisis adalah pendekatan yang menjadikan sosiolinguistik sebagai dasar pertimbangan analisis. Pendekatan non- analisis adalah pendekatan yang menjadikan pembahasan psycho-linguistik dan ilmu pendidikan sebagai asas pertimbangan analisis yang bersifat global, integral dan alami.

**e. Pendekatan komunikatif (Communicative Approach)**

Pendekatan komunikatif yang dalam bahasa Arab disebut al-madkhal al-ittishali, adalah pendekatan yang memfokuskan kepada kemampuan komunikasi aktif dan praktis. Pendekatan komunikatif ini sudah dibahas di atas.

**4. Implementasi**

Implementasi merupakan terjemah dari kata "Implementation", yang berasal dari kata kerja "to implement" yang berarti melaksanakan. Sementara menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Implementasi adalah suatu pelaksanaan atau penerapan. Sedangkan pengertian umum ialah suatu tindakan atau pelaksanaan rencana yang telah disusun secara cermat dan rinci.

Menurut Usman (2002) implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana untuk mencapai suatu kegiatan. Sedangkan menurut Solichin Abdul Wahab implementasi merupakan segala tindakan yang dilakukan baik individu maupun kelompok yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah atau sudah ditentukan dalam keputusan.

Jadi implementasi adalah penerapan suatu ide, gagasan, konsep, dan kebijakan yang berbentuk tindakan praktis agar dapat memberikan dampak baik yang berupa keterampilan, pengetahuan, sikap ataupun nilai. Implementasi dianggap sebagai sebuah tahapan-tahapan yang sangat penting dalam menentukan proses kebijakan.

**5. Maharatul kalam (مهارة الكلام)**

Keterampilan berbicara adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau katakata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada mitra bicara. Dalam makna yang lebih luas, berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar dan dilihat yang memanfaatkan sejumlah otot dan jaringan otot tubuh manusia untuk menyampaikan pikiran dalam rangka memenuhi kebutuhannya, bahkan berbicara merupakan kombinasi faktor-faktor fisik, psikologis, neurologis, semantik dan linguistik secara luas sehingga dapat dianggap sebagai alat manusia yang paling penting bagi kontrol sosial.

**6. Pendekatan pembelajaran Bahasa Arab komunikatif**

Pendekatan komunikatif yang dalam bahasa Arab disebut *al-madkhal al-ittishali* adalah pendekatan yang memfokuskan pada kemampuan komunikasi aktif dan praktis. Menurut para pemerhati bahasa, pendekatan ini telah mengadakan terobosan baru yang strategis dibidang pengajaran bahasa kedua, dan dianggap sebagai pendekatan yang integral dan memiliki ciri-ciri yang pasti. Hal ini karena ia merupakan perpaduan strategi-strategi yang

bertumpu pada suatu tujuan tertentu yang pasti, yaitu melatih peserta didik menggunakan bahasa secara spontanitas dan kreatif, di samping penguasaan tata bahasa.

Dengan demikian, prinsip-prinsip pendekatan ini mendorong murid untuk berani menggunakan bahasa Arab. Sasaran pendekatan ini adalah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggunakan bahasa Arab pada situasi yang alami dengan sikap spontanitas kreatif, di samping penguasaan tata bahasa. Sedang fokusnya adalah menyampaikan makna atau maksud yang tepat, sesuai dengan tuntutan dan fungsi komunikasi pada waktu itu. Sedangkan tata bahasa dalam perspektif pendekatan ini hanyalah sekedar pengetahuan akan makna kalimat dan jabatan kata-katanya, sehingga peserta didik diharapkan dapat mengungkapkan pikiran, perasaan, kemauan, dan keyakinan berlandaskan pada kaidah tata bahasa yang tepat. (Zaenuddin h.36)

Pendekatan komunikatif telah menjadi anutan dalam pembelajaran bahasa asing sejak dua dekade terakhir abad ke-20. (Syakur.h.71) Pendekatan ini dikenal juga dengan nama lain, seperti pendekatan nasional, pendekatan fungsional-nasional, pendekatan pragmatik, (Parera Daniel.h.68) dan pendekatan berbasis kebermaknaan. Nama terakhir ini digunakan karena bentuk-bentuk bahasa yang dipelajari bersifat bermakna dan dapat dipakai dalam komunikasi secara reseptif dan produktif. (Sumardi.h.11)

Setelah peneliti melakukan penelitian dengan menyebar angket kepada 94 responden dengan beberapa pertanyaan terkait pembelajaran bahasa Arab. Dari responden yang menjawab 78,7% mereka telah belajar bahasa arab lebih dari 1 tahun, 50% merasa sulit karena pengajaran lebih fokus kepada tata bahasa, akhirnya mereka berasumsi bahwa belajar bahasa Arab adalah mempelajari tata bahasa saja, dan sekitar 70,2% menyatakan bahwa pendekatan komunikatif sangat menyenangkan dan dapat meningkatkan kemahiran berbicara, karena lebih memfokuskan pada praktek berbicara.

#### 7. Praktek Implementasi pembelajaran bahasa Arab komunikatif

Dalam implementasi pembelajaran yang dilakukan dalam kelas, mahasiswa diwajibkan untuk langsung mempraktekan kosa kata yang telah diajarkan, peneliti menggunakan langkah-langkah dalam proses pembelajaran komunikatif yang dilukiskan oleh Finochiaro dan Brumfit (1983) sebagai berikut:

- 1) Dialog pendek disajikan dengan didahului penjelasan tentang fungsi-fungsi ungkapan dalam dialog itu dan situasi dimana dialog itu mungkin terjadi.
- 2) Latihan mengucapkan kalimat-kalimat pokok secara perorangan, kelompok atau klasikal.
- 3) Pertanyaan diajukan tentang isi dan situasi dalam dialog itu, dilanjutkan pertanyaan serupa tetapi langsung mengenai situasi masing-masing

pelajar. Disini kegiatan komunikatif yang sebenarnya telah dimulai.

- 4) Kelas membahas ungkapan-ungkapan komunikatif dalam dialog.
- 5) Siswa diharapkan menarik sendiri kesimpulan tentang aturan tata bahasa yang termuat dalam dialog. Guru memfasilitasi dan meluruskan apabila terjadi kesalahan dan penyimpulan.
- 6) Pelajar melakukan kegiatan menafsirkan dan menyatakan suatu maksud sebagai bagian dari latihan komunikasi yang lebih bebas dan tidak sepenuhnya berstruktur.
- 7) Pengajar melakukan evaluasi dengan mengambil sample dari penampilan pelajar dalam kegiatan komunikasi bebas. (Aisyah Musa al-Sa'id, h.68-69)
- 8) Membentuk tadrif bi'ah lughowiyah

Dalam ralisasi pembelajarannya di kelas peneliti memberikan kesempatan mahasiswa untuk mempraktekan yang disebut dengan tadrif bi'ah lughowiyah, dengan skema sebagai berikut:

1. Praktek personal, yaitu mahasiswa mempraktekan secara mandiri dengan cara mengulang kosa kata yang dicontohkan.
2. Praktek berpasangan, yaitu mahasiswa mempraktekan dengan teman yang sudah ditentukan.
3. Praktek kelompok, yaitu dilakukan oleh 3 orang mahasiswa mempraktekan mengenalkan diri dan temanya.
4. Praktek klasikal, yaitu dilakukan secara bersama-sama seluruh kelas mengungkapkan tek dengan tema yg sudah di tentukan
5. Dari simulasi bi'ah lughowiyah di dalam kelas yang dilakukan terjadi peningkatan kemahiran mahasiswa dalam mempraktekan kosa kata mencapai 88,3%.

#### D. Kesimpulan

Dari paparan pembahasan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Arab dengan model pendekatan komunikatif sangat efektif, dengan langkah berikut: a) tidak menekankan pada pembelajaran tata bahasa, b) lebih memudahkan pembelajar karena lebih disukai, c) komunikatif, dan langsung praktik. Implementasi pembelajarannya dengan metode langsung. Dan diakhiri dengan pembentukan tadrif bi'ah lughowiyah. Hal ini menumbuhkan kepercayaan diri para pembelajar untuk mempraktikkan bahasa, dengan signifikan dalam meningkatkan kemahiran berbicara tanpa harus menghafal kosa kata.

#### DAFTAR PUSTAKA

Usman, Nurdin. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Grasindo: Jakarta.

Bakalla, M. H. 1984. *Pengantar Penelitian Studi Bahasa Arab. Terjemahan oleh Males Sutiasumarga* 1990. Jakarta: Hardjuna Dwitunggal.

Daniel Haryono, *kamus besar bahasa indonesia*, (jakarta: PT. Media pustaka Poenix, 2012) hal. 667

Acep Hermawan *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014) hal. 100-110

Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2008) hal.31.

M. Khalilullah, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Aswaja Presindo), hal. 3

Abd Wahab Rosyidi & Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, hal. 33

Abduh al-Rajih dan Ali Ahmad Tsu'ban, *Usus Ta'lim al-Lughah wa Ta'limuha*, Beirut: Dar al-Nahdah al-Arabiyah, 1994, h. 260.

al-Sa'id, Musa, Aisyah, Asalib wa Mabadi' fi Tadrīs al-Lughah: *Silsilah Asalib Tadrīs alLughah al-Injliziyah ka Lughatin Tsaniyah*, al-Riyad: al-Mamlakah al-Arabiyah alSu'udiyah, 1995.

Radliyah Zaenuddin, et.al., *Metodologi dan Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: Pustaka Rihlah Group, 2005, cet.ke-1, h. 36

Nazri Syakur, *Revolusi Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab: dari Pendekatan Komunikatif ke Komunikatif Kambiumi*, Yogyakarta: Pedagogia, 2010, cet.ke-1, h. 71

Jos Daniel Parera, *Linguistik Edukasional*, Jakarta: Erlangga, 1994, h. 68

Muljanto Sumardi, *Berbagai Pendekatan dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1992, h. 11

Asna Andriani, *Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Pendidikan Islam*, jurnal TA'ALLUM, Vol. 03, No. 01, Juni 2015 ж 39

Amanah Noor Pauseh, Nanda Nurul Azmi, Alvira Pranata, *Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Bahasa Arab serta Solusinya untuk Meningkatkan Hasil Belajar*, Jurnal Armala: Vol. 3 No. 1-2022

Muhaimin Dkk. *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: CV. Citra Media, 1996) hal. 99.

Abduh wumjy, *Ilmu lughoh at-Tatbiqi* (Iskandariyah: Dar Al-Ma'rifat, 1995), Hal.18

Muhammad ali al khuli, *Metode Pembelajaran Bahasa Arab*, (Riyad: al-farzdaq attijariyah, 1989), Hal.20-26

<https://retizen.republika.co.id/posts/17916/macam-macam-media-pembelajaran-bahasa-arab-trik-memilihnya>

رائد خضير، حمد الخوادة، محمد بني ياسين (20-5-2012)، "خصائص معلم اللغة العربية الفعال: دراسة

مقارنة"، المجلة الأردنية في العلوم التربوية، العدد 2، 2012، 167-18، المجلد 8، صفحة 174-175-176، بتصرف.

محمد الصادق الترهوني (2016-8-30)، "أهمية اللغة العربية وأهمية إحيائها"، مجلة الوعي، اطلع عليه بتاريخ 2018-11-25.